

**IMPLEMENTASI POLA KEBERAGAMAAN INKLUSIF DI
SEKOLAH INKLUSI PELANGI INDONESIA DI BANTUL,
YOGYAKARTA.**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Disusun oleh :

Fauziyah Fakhrunnisa

22105020026

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-703/Un.02/DU/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI POLA KEBERAGAMAAN INKLUSIF DI SEKOLAH INKLUSIF PELANGI INDONESIA DI BANTUL, YOGYAKARTA.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZIYAH FAKHRUNNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020026
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

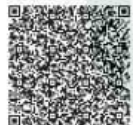
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Ustadh Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a0c03694592b



Penguji II

Roni Ismail, S.Th.L, M.S.L
SIGNED

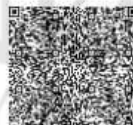
Valid ID: 6a13e97b6f49d



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
SIGNED

Valid ID: 6a0d28c720c2c



Yogyakarta, 12 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a13d21fcd6cf

NOTA DINAS



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Prof. Dr. Ustadh Hamzah, S.Ag., M.Ag.
Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Fauziyah Fakhrunnisa
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fauziyah Fakhrunnisa
NIM : 22105020026
Program Studi : Studi Agama - Agama
Judul Skripsi : Implementasi Pola Keberagaman Inklusif di Sekolah Inklusif Pelangi Indonesia di Bantul, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wa.

Yogyakarta, 4 Mei 2026

Prof. Dr. Ustadh Hamzah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Mereda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimil (0274) 589117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Fauziah Fakhrunnisa
NIM : 22105020026
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama – Agama
Alamat : Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, DIY.
Telp : 088226437651
Judul Skripsi : Implementasi Pola Keberagaman Inklusif di Sekolah Inklusif Pelangi Indonesia di Bantul, Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri,
 2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
 3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.
- Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4 Mei 2026


Fauziah Fakhrunnisa
22105020026

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Fauziyah Fakhrunnisa
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 28 Mei 2003
NIM : 22105020026
Program Studi : Studi Agama - Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Karangkulon, Wukirsari, Imogiri,
Bantul, DIY.
No. HP : 088226437651

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sta. 4 Mei 2026
METERAI
TIMPEL
10000
Fauziyah Fakhrunnisa
22105020026

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“ I have Allah, it will pas, let them, time will tell ”

(4 mantra kehidupan)

“So many, after hours, I just wanna make my mama prouder. When the stupid thought are started getting louder, just chill out and took a cold shower.”

(Jennie Kim – Starlight)

Menjadi sempurna itu mustahil.

Aku hanya ingin terus berkembang.

Aku hanya ingin sedikit lebih baik dari diriku yang kemarin, walaupun hanya lewat hal-hal kecil.

(Carmen

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam setiap langkah, karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Bardani dan Ibu Khibtiyah, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti. Keduanya menjadi sumber kekuatan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini, bahkan di saat saya hampir menyerah.

Terima kasih yang tak terlupakan saya sampaikan kepada almamater tercinta, Program Studi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi jalan bagi saya untuk menimba ilmu dan memperoleh pengalaman berharga dalam perjalanan akademik.

Kepada Bapak dan Ibu dosen, terima kasih saya ucapkan atas ilmu, wawasan, serta bimbingan yang telah diberikan, yang akan menjadi bekal berharga bagi kehidupan saya ke depan.

Tak lupa, terima kasih kepada sahabat-sahabat yang selalu menemani dalam setiap proses, baik suka maupun duka. Kehadiran kalian memberikan kekuatan dalam menjalani perjalanan ini."

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur yang penulis panjatkan kepada Allah SWT atas apa yang telah diberikan, baik berupa nikmatnya yang tiada henti diberikan, salah satu nikmat yang penulis syukuri adalah kesempatan dalam mengemban pendidikan dan menjadi mahasiswa di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Studi Agama-agama. Penulis juga sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini tetap pada waktu yang ditargetkan. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan keharibaan baginda alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yang disinari oleh nikmat iman dan Islam. Semoga kita semua termasuk kedalam golongan umat beliau dan mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Aamiin. Alhamdulillah, sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini, penulis selalu diberi kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT. Adapun berbagai hambatan yang dialami oleh penulis terutama dari penulis sendiri menjadi sebuah tantangan tersendiri dan akhirnya dapat teratasi. Tentunya semua itu tidak terlepas dari semangat, dukungan, doa dari banyak pihak yang terus diberikan hingga membangkitkan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Arahan dan bimbingan juga kerap diberikan oleh berbagai pihak yang tidak pernah terlepas yang sangat berperan dalam proses penyusunan skripsi ini, sekecil apapun bentuk dukungan tersebut sangat memberi arti dan

dampak bagi penulis. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Studi Agama Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman dan pendidikan yang telah diberikan kepada penulis selama perjalanan akademik hingga skripsi ini selesai.
7. Kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Bardani dan Ibu Khibtiyah yang senantiasa menjadi tumbuan penulis dalam segala keadaan. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan dukungan yang tidak pernah putus kepada penulis. Dua orang yang paling hebat bagi penulis yang tidak pernah

menyerah dalam mendidik dan memotivasi putrinya untuk menghadapi segala hal, menemani segala proses kehidupan, menyanyangi tanpa henti serta menjadi sumber kekuatan yang selalu menguatkan langkah penulis dalam setiap situasi, baik suka maupun duka.

8. Kepada ketiga saudara kandung, kakak dan adikku, Nitiya Ariyanti, Miftah Farid dan Anna Altafunnisa yang senantiasa membantu segala proses yang penulis jalankan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Kepala Sekolah Pelangi Indonesia dan seluruh Narasumber yang terlibat, Sekolah yang menjadi wadah untuk penelitian dalam skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan waktu yang telah diberikan sehingga penulis mendapatkan data yang maksimal untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kepada sahabatku Dwi Aryani S.Pd, yang senantiasa mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan meminjamkan laptopnya kepada penulis dan memberikan dukungan dalam setiap kesulitan yang penulis hadapi.
11. Kepada Sahabatku Salma, Nadia, Ahda, Maratul, dan Riska yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, dan dukungan tanpa henti kepada penulis. Terima kasih atas kebersamaan yang hangat, menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, serta tawa di tengah proses yang tidak selalu mudah. Kehadiran kalian menjadi penguat bagi penulis untuk tidak menyerah dan terus melanjutkan skripsi ini hingga selesai, baik dalam keadaan suka maupun

duka. Semoga kebaikan, kepedulian, dan kebersamaan yang telah terjalin dapat selalu terjaga dan menjadi kenangan indah yang tidak terlupakan.

12. Kepada sahabatku juga PPS, Hana, Nadifa, Ardiana, Cinta, Isna, dan Nabila yang juga menemani dan memberikan dukungan yang tak kalah besar untuk proses ini baik dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin sejak masa MAN hingga saat ini, yang tidak hanya menjadi teman berbagi cerita, tetapi juga menjadi tempat kembali dalam berbagai keadaan. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri dalam perjalanan ini, menguatkan di saat lelah, serta menghibur di tengah kesulitan.

13. Kepada Lailatul, Rina, Hana dan semua teman-teman di prodi studi agama-agama yang menemani semua proses perkuliah mulai dari suka maupun duka, hingga perjuangan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akademik. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang saling diberikan, sehingga setiap proses terasa lebih ringan dan bermakna.

14. Kepada bunda Ika, yang juga senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini, dan memberikan nasihat yang mendalam.
15. Kepada teman-teman KKN Jaladara 94 yang juga menjadi bagian dari proses penulis menyelesaikan skripsi ini, memberikan dukungan dan motivasi yang begitu mendalam.
16. Kepada club bola favorit penulis, FC Barcelona, yang senantiasa memberikan inspirasi melalui semangat juang, loyalitas, dan kerja sama yang bukan sekadar hubungan antar pemain dalam sebuah tim, melainkan menghadirkan makna kebersamaan yang hangat layaknya sebuah keluarga. Dari setiap perjuangan di lapangan, penulis belajar tentang arti bertahan dalam kesulitan, bangkit dari kegagalan, dan tetap percaya pada proses untuk mencapai kemenangan.
17. Kepada seseorang dengan NIM 22105020038 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas segala hal yang pernah terjadi dan terukir di antara kita berdua. Terima kasih telah menjadi sosok laki-laki pertama yang pernah hadir begitu dekat dalam perjalanan hidup penulis, meskipun pada akhirnya kita tidak pernah benar-benar menjadi apa pun. Tidak semua hubungan harus memiliki nama untuk bisa meninggalkan kesan yang mendalam. Kehadiranmu tetap menjadi bagian dari perjalanan

yang secara tidak langsung turut memberikan warna, cerita, dan pelajaran berharga dalam proses penulis bertumbuh hingga mampu sampai pada titik ini.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik dalam bentuk dukungan materi maupun bentuk lainnya, selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan agar segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga kita semua senantiasa dilimpahi kebaikan dan rahmat-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan lebih lanjut. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi kontribusi bagi penelitian di masa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Mei 2026
Penulis

Fauziah Fakhrunnisa
22105020026

ABSTRAK

Indonesia memiliki keragaman agama yang tinggi dengan enam agama resmi yang hidup berdampingan. Dalam konteks masyarakat multireligius ini, mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama sangat penting, dan pendidikan di sekolah memiliki peran besar. Namun, pendidikan agama di Indonesia saat ini sering tidak mampu menciptakan sikap inklusif, karena fokus pada doktrin sempit. Data menunjukkan bahwa sejak 1990 hingga 2008, telah terjadi 832 insiden konflik keagamaan, menunjukkan pentingnya membangun pemahaman yang lebih luas serta sikap yang lebih terbuka.

Sekolah inklusi Pelangi Indonesia di Bantul, Yogyakarta, menjadi contoh lembaga pendidikan yang menerima siswa dari berbagai latar belakang agama, menjadikannya lokasi yang relevan untuk meneliti penerapan keberagaman inklusif. Penelitian ini mengkaji implementasi pola keberagaman inklusif di Sekolah inklusi Pelangi Indonesia, Bantul, Yogyakarta, yang konsisten dalam menerima peserta didik dari latar belakang agama dan kebutuhan khusus. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi serta menganalisis penerapan pola keberagaman inklusif dalam kehidupan kelembagaan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data seperti wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi untuk memahami dinamika sosial di sekolah. Kerangka teori yang digunakan mengacu pada tipologi teologi agama milik Gavin D'Costa dan perspektif Raimundo Panikkar mengenai dialog antaragama. Menggunakan

pendekatan kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini menganalisis data dengan kerangka teori Gavin D'Costa yang mencakup inklusivisme liberal dan tradisional, serta perspektif Raimundo Panikkar tentang dialog antaragama.

Hasil menunjukkan bahwa sekolah ini mempraktikkan kedua varian inklusivisme: inklusivisme liberal terlihat dalam kegiatan lintas agama dan kurikulum yang merayakan keberagaman tanpa klaim teologis, sedangkan inklusivisme tradisional tercermin dalam pendidikan agama sesuai keyakinan siswa dan batas teologis yang dijaga oleh orang tua. Faktor pendukung meliputi komitmen terhadap pluralisme, latar belakang agama pengajar, kebijakan penerimaan tanpa diskriminasi, dan dukungan pemerintah daerah. Penelitian menyimpulkan bahwa Sekolah inklusi Pelangi Indonesia berhasil membangun model inklusivisme yang integratif, memfasilitasi keterbukaan terhadap perbedaan agama dan penghormatan terhadap identitas keyakinan individu.

Kata kunci: beragama inklusif, inklusivisme liberal, inklusivisme tradisional, Gavin D'Costa, pendidikan inklusif, toleransi, Sekolah Pelangi Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A . Latar Belakang Masalah	1
B . Rumusan Masalah	5
C . Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D . Tinjauan Pustaka	7
E . Kerangka Teoritik	10
F . Metodologi Penelitian	14
G . Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH PELANGI Indonesia	22
A. Sekolahh Pelangi Indonesia	22
B. Setting Lokasi	23
C. Latar Belakang Sekolah Pelangi Indonesia	24
D. Visi dan Misi Sekolah Pelangi Indonesia	27
E. Kurikulum Sekolah Pelangi Indonesia	28
F. Nilai-nilai Agama di Sekolah Pelangi Indonesia	31
BAB III POLA KEBEAGAMAAN INKLUSIF YANG ADA DI SEKOLAH INKLUSI PELANGI INDONESIA	35
A. Konsep Beragama Inklusif Perspektif Gavin D'Costa	35
B. Pola Keberagaman Inklusif di Sekolah Pelangi Indonesia	41

BAB IV IMPLEMENTASI KEBERAGAMAAN INKLUSIF DI SEKOLAH INKLUSI PELANGI INDONESIA DI BANTUL	58
A. Analisis Implementasi Keberagaman Inklusif di Sekolah Pelangi Indonesia	58
B. Implementasi Inklusivisme Liberal di Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia .	59
C. Implementasi Inklusivisme Tradisional di Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia	75
D. Faktor Pendukung Implementasi	85
E. Tantangan dalam Mengimplementasikan Konsep Beragama Inklusif	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106



BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk cara pandang dan sikap keberagaman peserta didik. Melalui proses pendidikan, nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghormatan terhadap sesama dapat ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan.¹ Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, pendidikan menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan kesadaran keberagaman yang moderat dan inklusif, guna memperkuat kohesi sosial serta menciptakan kehidupan bersama yang harmonis.

Salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mewujudkan nilai-nilai tersebut adalah Sekolah inklusi Pelangi Indonesia di Bantul, Yogyakarta. Sekolah ini tidak hanya menerapkan prinsip inklusivitas dalam menerima peserta didik dengan berbagai kebutuhan khusus, tetapi juga mengimplementasikan pendekatan keberagaman yang inklusif, yakni pengajaran nilai-nilai agama yang bersifat universal dan lintas iman. Pendekatan tersebut menempatkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai dasar utama dalam pendidikan, bukan pada satu sistem keyakinan tertentu.² Hal ini menjadikan Sekolah Pelangi Indonesia sebagai contoh nyata penerapan

¹ Eko Pradipta Kurnaedi and Moh. Muslih, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Inklusif," *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i2.6265>.

² Mat; Sutomo Faridah; Rokim, "Agama Dalam Perspektif Perdamaian," *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 3 (2025).

pendidikan yang menghargai keberagaman dan mengedepankan moderasi dalam beragama.

Konsep keberagaman inklusif yang diimplementasikan di Sekolah Pelangi Indonesia pada dasarnya berangkat dari pemahaman bahwa nilai-nilai moral dan spiritual tidak bersifat eksklusif milik satu agama tertentu. Dalam konteks ini, inklusivisme dipahami sebagai sikap terbuka terhadap kebenaran dan nilai-nilai universal yang juga terdapat dalam tradisi keagamaan lain, tanpa harus mengaburkan identitas keyakinan masing-masing.³ Pendekatan ini menolak pandangan eksklusivisme yang mengklaim kebenaran tunggal, karena berpotensi melahirkan sikap intoleran dan konflik sosial. Sebaliknya, inklusivisme mendorong keterbukaan, penghargaan terhadap pluralitas, penolakan terhadap kekerasan atas nama agama, serta pentingnya dialog antaragama sebagai sarana membangun saling pengertian.

Dalam penelitian ini, konsep keberagaman inklusif tidak lagi dianalisis menggunakan kerangka pemikiran sebelumnya, melainkan akan dikaji melalui perspektif teori Gavin D'Costa, khususnya mengenai liberal inclusivism dan traditional inclusivism. Pendekatan ini memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif dalam melihat bagaimana sikap inklusif dalam beragama dapat dipahami dari sudut pandang teologis yang berbeda.⁴ Liberal inclusivism menekankan keterbukaan yang lebih luas terhadap kebenaran di luar tradisi agama sendiri, sementara traditional inclusivism tetap mengakui adanya kebenaran dalam

³ Agus Salim and Wedra Aprison, "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.213>.

⁴ Husni Nasir, Kaharuddin Kaharuddin, and Mahadin Shaleh, "Pengelolaan Kerukunan Antarumat Beragama Dalam Membentuk Iklim Yang Kondusif," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023).

agama lain, namun dengan mempertahankan posisi sentral kebenaran dalam agamanya sendiri. Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap secara lebih mendalam dinamika praktik keberagaman inklusif yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Pendidikan inklusif yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman merupakan langkah penting dalam menciptakan suasana belajar yang adil, humanis, dan berkeadilan sosial.⁵ Sekolah inklusi Pelangi Indonesia menjadi model pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan universal seperti kasih sayang, kejujuran, kerja sama, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk memahami adanya kesamaan nilai moral dan spiritual di antara berbagai agama, serta menghindari cara pandang yang menjadikan perbedaan keyakinan sebagai penghalang dalam interaksi sosial.⁶

Keunikan Sekolah inklusi Pelangi Indonesia terletak pada kemampuannya memadukan pendidikan inklusif dan pendidikan keberagaman universal sejak usia dini. Sekolah ini menjadi ruang belajar bagi anak-anak dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan kebutuhan khusus. Melalui kurikulum dan budaya sekolah yang terbuka, siswa dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai inklusif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial. Dengan demikian, sekolah ini dapat dipandang sebagai laboratorium sosial

⁵ Silvester Nusa and Yakobus Markus Theedens, "Membangun Sikap Moderasi Beragama Yang Berorientasi Pada Anti Kekerasan Melalui Dialog," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2789>.

⁶ Penta Astari Prasetya, "Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Agama Inklusif: Studi Kasus Di Smk Wira Harapan Bali," *Didaxe* 3, no. 1 (2022).

yang mempraktikkan nilai-nilai keberagaman inklusif dalam konteks pendidikan di tengah masyarakat Indonesia yang plural.

Penelitian mengenai implementasi konsep beragama inklusif di Sekolah inklusi Pelangi Indonesia menjadi penting karena menawarkan model konkret pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai universal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan agama yang lebih terbuka dan humanis, serta menjadi sumber inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam membangun budaya sekolah yang menumbuhkan toleransi dan empati. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap keberagaman sosial dan keagamaan di Indonesia.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada praktik nyata yang berlangsung di Sekolah inklusi Pelangi Indonesia. Peneliti berupaya memahami bagaimana prinsip-prinsip keberagaman inklusif diterjemahkan ke dalam sistem pendidikan, kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, serta budaya sekolah secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat mengungkap bentuk-bentuk konkret internalisasi nilai-nilai keberagaman inklusif dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam praktik penerapan nilai-nilai agama inklusif di lingkungan sekolah inklusif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep pendidikan agama berbasis nilai

universal, serta kontribusi praktis dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang menghormati perbedaan, memperkuat kohesi sosial, dan memupuk spiritualitas universal di kalangan peserta didik.

B . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola keberagaman inklusif yang ada di Sekolah Inklusi Indonesia Pelangi?
2. Bagaimana implementasi pola keberagaman inklusif di Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia di Bantul?

C . Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis bagaimana keberagaman inklusif diterapkan dalam lingkungan pendidikan di Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia di Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai pemahaman nilai dan praktik beragama inklusif, yang berfokus pada nilai-nilai universal, toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, dijalankan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan penelitian ini, penulis ingin mengali bentuk-bentuk nyata penerapan nilai-nilai inklusif tersebut, baik dalam kurikulum, proses belajar-mengajar, kebijakan sekolah, maupun interaksi sosial antar siswa dan guru. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi seberapa besar dampak penerapan nilai-nilai inklusif terhadap

pembentukan sikap dan karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan rasa toleransi, empati, serta penghargaan terhadap keberagaman dan kepercayaan agama. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang inklusivitas dari Gavin D'Costa, tetapi juga memberikan gambaran praktis mengenai konsep tersebut diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Dalam perspektif teoritis, penelitian ini berkontribusi untuk memperkaya dan mengembangkan pengetahuan mengenai konsep beragama yang inklusif, terutama dalam implementasinya di sektor pendidikan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang membahas isu yang serupa, sehingga berkontribusi pada pengembangan studi agama yang lebih terbuka, humanis, dan dialogis. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret bagi dunia pendidikan, khususnya untuk lembaga-lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai inklusif dan toleran di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga berperan sebagai partisipasi ilmiah dalam menguatkan diskusi mengenai keberagaman yang moderan dan menghargai perbedaan, serta sebagai kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai universal tanpa terikat pada agama atau kepercayaan tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperdalam pengertian tentang inklusivitas

dalam beragama, tetapi juga berkontribusi pada upaya menciptakan pendidikan yang berkarakter inklusif di Indonesia.

D . Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan bukti empiris terkait dengan implementasi konsep beragam inklusif di Sekolah Inklusi Pelangi bagaimana penerapan nilai-nilai beragam yang inklusif di terapkan dalam pendidikan khususnya untuk anak usia dini. Pembahasan akan meliputi berbagai hal, mulai dari pemahaman mengenai beragam yang inklusif, penerapan konsep beragam inklusif dalam pendidikan, serta kaitannya dengan konsep keagamaan inklusif yang digagas oleh Gavin D’Costa.

Konsep beragama inklusif menjadi salah satu gagasan penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. Istilah ini merujuk pada cara beragama yang terbuka pada cara beragama yang terbuka pada perbedaan serta menolak sikap eksklusif yang berpotensi menimbulkan konflik sosial. Menurut Mahri, Al arif, dan Widiastuti, dalam jurnalnya dengan judul “ Ekonomi Pembangunan Islam.” Menjabarkan nilai-nilai inklusif dalam Islam dapat menjadi landasan sosial-ekonomi umat yang menegakkan prinsip keadilan dan solidaritas antarumat beragama.⁷

Konsep beragama inklusif terus berkembang dalam pembicaraan keagamaan dan sosial di Indonesia modern. Secara filosofis, beragama inklusif

⁷ A.J.W. Mahri, M.N.R. Al Arif, dan T. Widiastuti, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2021), <https://repository.unair.ac.id/124308>

diartikan sebagai kesadaran untuk menghargai perbedaan keyakinan tanpa mengurangi komitmen terhadap ajaran agama yang dipegang.⁸ Dalam konteks Islam, Azra menekankan bahwa inklusivitas beragama berasal dari prinsip rahmatan lil 'alamin yang menuntut umat Islam memberi manfaat kepada semua umat manusia.

Dalam sudut pandang sosiologis, menyatakan bahwa keberagaman agama di Indonesia membutuhkan etika dialog antariman yang terus-menerus agar tidak terjadi gesekan sosial berdasarkan perbedaan keyakinan.⁹ Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Mukti Ali yang menekankan pentingnya "dialog antaragama" guna memperkuat inklusivitas dan mencegah eksklusivisme teologis.¹⁰ Penelitian oleh Mubarak menunjukkan bahwa beragama inklusif bisa menjadi cara untuk memperkuat persatuan sosial di masyarakat multikultural.

Di bidang pendidikan, Zamroni menegaskan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan nilai pluralisme dan moderasi beragama bisa membentuk karakter toleran di kalangan siswa madrasah. Penelitian oleh Hidayati di UIN Sunan Kalijaga juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam moderat berbasis living values mampu meningkatkan pemahaman agama yang terbuka terhadap perbedaan. Di pesantren, ditemukan bahwa kyai dan ustaz memiliki peran besar dalam

⁸ M. Huda, *Pendidikan Multikultural Berbasis Nilai Inklusif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020).

⁹ Fadila Hilma Mawaddah, "Implementasi Layanan Peradilan Bagi Penyandang Disabilitas Perspektif Teori Efektivitas Hukum Soerjono Soekanto (Studi Di Pengadilan Agama Kabupaten Malang)," *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University* 6, no. 8.5.2017 (2022).

¹⁰ Anwar M.K, "Dialog Antar Umat Beragama di Indonesia : Perspektif A. Mukti Ali," *Jurnal Dakwah* (2018)

membentuk budaya inklusif dengan mengajarkan nilai musyawarah dan sikap menghormati keragaman mazhab.¹¹

Dari sisi teologi, Rahman menjelaskan bahwa inklusivitas beragama lahir dari kesadaran bahwa kebenaran hanya milik Tuhan, sedangkan manusia hanya mampu memahami sebagian kebenaran itu.¹² Gagasan ini sejalan dengan konsep *tasamuh* (toleransi) dan *ta'aruf* (saling mengenal) yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat: 13.¹³

Dalam konteks digital, penelitian yang dilakukan Sari menunjukkan bahwa media sosial bisa menjadi tempat efektif untuk menjalankan nilai keberagamaan inklusif melalui konten dakwah moderat dan interaktif.¹⁴ Namun, munculnya fenomena *cyber radicalism* menjadi ancaman terhadap penguatan nilai inklusif di ruang maya. Dari segi kebijakan, program Moderasi Beragama yang diluncurkan oleh Kementerian Agama menjadi kerangka strategis untuk memperkuat inklusivitas keagamaan di Indonesia.¹⁵ Implementasi program ini mencakup pelatihan guru, revitalisasi pesantren, dan peningkatan literasi keagamaan yang toleran di lembaga pendidikan.¹⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

¹¹ Mibtadin Mibtadin, Zainal Habib, and Mustolehudin Mustolehudin, "Sufisme Pedesaan Dan Nalar Beragama Inklusif: Ekspresi Keagamaan Majelis Dzikir Birrul Walidain Di Karanganyar Jawa Tengah," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v5i2.10456>.

¹² Rahmat, A, "Pendidikan Inklusif dan Toleransi Beragama Inklusif dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 116-130 (2017)

¹³ Daimah Daimah, "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018), [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1837](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1837).

¹⁴ Prasetya, "Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Agama Inklusif : Studi Kasus Di Smk Wira Harapan Bali."

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Inonesia* (Jakarta: Kemenag RI, 2019)

¹⁶ Agus Hadi Utama, "Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif," *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.244>.

beragama inklusif tidak hanya berkaitan dengan individu dan spiritual, tetapi juga merupakan proyek sosial, pendidikan, dan politik yang terus berkembang untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.

E . Kerangka Teoritik

Kerangka teori dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami implementasi gagasan mengenai inklusivisme sebagaimana yang dikemukakan Raimundo Panikkar salah seorang teolog yang terkemuka dalam bidang dialog antar agama.¹⁷ Raimondo menilai inklusivisme beragama sebagai pendekatan yang memiliki kelebihan sekaligus keterbatasan dalam konteks hubungan antaragama. Ia mendefinisikan inklusivisme sebagai sikap yang mengakui adanya kebenaran dalam tradisi agama lain tanpa harus mengorbankan komitmen terhadap tradisi agama sendiri.¹⁸ Dalam kerangka ini, meskipun suatu agama dapat dipandang sebagai yang paling benar, Panikkar menegaskan bahwa unsur kebenaran juga hadir dalam agama-agama lain. Pandangan ini membuka ruang bagi dialog, dan penghormatan antar pemeluk agama.¹⁹

Dalam teorinya Panikkar menjelaskan lebih jauh dan menekankan bahwa kebenaran bersifat intersubjektif, yaitu terbentuk melalui relasi dan dialog antar berbagai tradisi keagamaan.²⁰ Setiap agama memiliki cara unik dalam memahami

¹⁷ Raimon Panikkar, *The Intrareligious Dialogue*, Revised edition (Maryknoll, New York: Orbis Books, 1999).

¹⁸ Andrew Fajar Pernando and Friskila , Rosa Natali, Dewi, “Kompleksitas Filsafat Teologi Dan Raimundo Panikkar,” *Asian Journal of Philosophy and Religion (AJPR)* 1 (2022).

¹⁹ Raimon Panikkar, *The Trinity and World Religions: Icon-Person-Mystery* (Madras: Christian Literature Society, 1970).

²⁰ Heribertus Kurnia Taman and Martinus Joko Lelono, “Pluralisme Agama Perspektif Raimundo Panikkar: Kontribusinya Untuk Keberagaman Agama Di Kota Kupang,” *Proceedings*

realitas, dan perbedaan tersebut justru berkontribusi pada pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kebenaran. Dalam perspektif ini, agama-agama tidak berdiri sendiri, melainkan saling bergantung dan membentuk suatu realitas yang lebih luas. Oleh karena itu, pengalaman spiritual tidak dimonopoli oleh satu tradisi, tetapi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk dan ekspresi keagamaan.

Namun demikian, Paninkkar juga mengkritisi inklusivisme, terutama terkait potensi dominasi satu agama atas agama yang lain. Ia mengingatkan bahwa inklusivisme dapat menjadi sebuah problem apabila hanya mengakui kebenaran agama lain tanpa benar-benar menghargai keunikan dan nilai intrinsiknya.²¹ Dalam kondisi seperti ini, inklusivisme berisiko tetap mempertahankan hierarki kebenaran yang menetapkan satu agama sebagai pusat. Karena itu, ia menekankan pentingnya kesadaran akan pluralitas dan kompleksitas pengalaman religious sebagai penyeimbang.

Dalam pandangannya, inklusivisme seharusnya tidak berhenti pada sikap toleransi semata, tetapi mendorong dialog yang mendalam dan transformasi spiritual. Dialog antaragama perlu dilakukan secara tulus, terbuka, dan setara, sehingga memungkinkan terjadinya proses saling belajar dan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui interaksi tersebut, individu tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga mengalami pertumbuhan spiritual. Paninkkar juga menjelaskan bahwa keberagaman agama tidak seharusnya dilihat sebagai sumber konflik, melainkan

of *The National Conference on Indonesian Philosophy and Theology* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.24071/snf.v2i1.8494>.

²¹ Rahel Gloria Merlinda Suriani et al., "The Connection between the Cosmostheandric Philosopher Raimundo Panikkar and Interreligious Relations in Indonesia," *Indonesian Journal of Christian Education and Theology* 1, no. 2 (2022).

sebagai kekayaan pengalaman manusia dalam mencari kebenaran. Dalam konteks ini inklusivisme menjadi Langkah awal yang positif, tetapi tetap memerlukan komitmen terhadap dialog yang autentik dan penghargaan terhadap perbedaan.²²

Di luar kerangka yang ditawarkan Panikkar, penelitian ini juga menggunakan perspektif Gavin D'Costa untuk menganalisis bentuk-bentuk konkret inklusivisme sebagaimana termanifestasi dalam praktik kelembagaan sekolah.²³ D'Costa adalah teolog Katolik kontemporer yang dikenal luas atas kontribusinya dalam tipologi teologi agama-agama, khususnya kritiknya terhadap kategori-kategori eksklusivisme, inklusivisme, dan pluralisme yang sebelumnya dipopulerkan oleh Alan Race (1983).²⁴ Dalam karyanya *The Meeting of Religions and the Trinity* (2000), D'Costa memperhalus tipologi tersebut dengan membedakan dua varian inklusivisme yang memiliki implikasi praktis yang berbeda secara signifikan, yaitu inklusivisme liberal dan inklusivisme tradisional.²⁵

Inklusivisme liberal menurut D'Costa adalah posisi yang mengakui kebenaran dan keselamatan dalam agama-agama lain dengan cara yang cenderung menempatkan semua tradisi pada kedudukan yang relatif setara. Posisi ini biasanya lahir dari semangat pluralisme budaya dan hak asasi manusia, sehingga penghargaan terhadap agama lain tidak didasarkan pada klaim teologis internal suatu agama,

²² Yeremia Yordani Putra, "Opera Trinitatis Ad Extra Indivisa Sunt: Kontribusi Teologi Trinitas Agustinus Dalam Percakapan Teologi Agama-Agama," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.3>

²³ Gavin D'Costa, *Christianity and World Religions: Disputed Questions in the Theology of Religions*, 1st Edition (Oxford: Wiley-Blackwell, 2009), <https://www.wiley.com>.

²⁴ Alan Race, *Christians and Religious Pluralism: Patterns in the Christian Theology of Religions* (Orbis Books, 1983).

²⁵ Yunika Sari, "Tripolar Tipologi Keagamaan Dan Titik Temu Agama," *Gunung Djati Conference Series* 19 (2022).

melainkan pada prinsip-prinsip liberal seperti kebebasan berekspresi dan penghormatan terhadap keberagaman.²⁶ Dalam konteks pendidikan, inklusivisme liberal cenderung mewujudkan dalam program-program pengenalan budaya keagamaan yang bersifat seremonial, non-doktrinal, dan merayakan perbedaan sebagai kekayaan bersama tanpa menyentuh klaim kebenaran masing-masing tradisi

Sebaliknya, inklusivisme tradisional adalah posisi yang tetap mempertahankan komitmen teologis terhadap kebenaran agama sendiri, namun secara bersamaan mengakui bahwa unsur-unsur kebenaran dan rahmat ilahi juga dapat hadir dalam tradisi agama lain.²⁷ Posisi ini lebih dekat dengan warisan teologis Konsili Vatikan II dalam dokumen *Nostra Aetate* (1965) yang menyatakan bahwa Gereja tidak menolak apapun yang benar dan suci dalam agama-agama lain, sambil tetap menegaskan bahwa Kristus adalah jalan keselamatan yang penuh. Dalam konteks non-Kristen, inklusivisme tradisional juga dapat ditemukan dalam tradisi Islam melalui konsep ahl al-kitab yang mengakui legitimasi parsial tradisi Yahudi dan Kristen, atau dalam pemikiran Hindu tentang *ekam sat vipra bahudha vadanti* yang menyatakan bahwa kebenaran adalah satu namun orang bijak menyebutnya dengan banyak nama.²⁸

Pembedaan antara dua varian inklusivisme ini menjadi sangat relevan ketika diterapkan untuk menganalisis praktik di Sekolah Pelangi Indonesia. Kegiatan-

²⁶ Nida Husna Abdul Malik et al., "Religious Pluralism in Theoretical Perspective: Exploring Concepts, Relevance, and Challenges in Religious Studies," *Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi* 15, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v15i2.48582>.

²⁷ Martin Ganeri, "The Meeting of Religions and the Trinity by Gavin D'Costa, T&Amp;T Clark, Edinburgh, 2000. Pp. Xi + 187 £13.95 Pbk.," *New Blackfriars* 83, no. 980 (2002), <https://doi.org/10.1017/s0028428900019703>.

²⁸ Eritrika A. Nulik, "Wajah Teologi Kristen Dalam Konteks Keberagaman," *Jurnal Teologi Kristen* Vol. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.60157/conscientia.v1i1.6>.

kegiatan yang dirancang sekolah seperti pengenalan hari besar keagamaan, pembacaan doa lintas agama, dan perayaan bersama dapat dibaca melalui lensa inklusivisme liberal karena pendekatannya yang menempatkan semua agama dalam posisi yang setara secara kultural tanpa melibatkan klaim teologis dari agama manapun. Sementara pada saat yang sama, respons sebagian orang tua siswa yang tetap mempertahankan batas-batas teologis tertentu seperti keberatan terhadap ucapan selamat Natal mencerminkan logika inklusivisme tradisional yang hidup di dalam komunitas. Dengan demikian, tipologi D'Costa memungkinkan peneliti untuk melihat bahwa inklusivisme di sekolah ini bukan merupakan posisi tunggal yang seragam, melainkan sebuah ruang negosiasi antara dua varian inklusivisme yang beroperasi secara bersamaan.²⁹

F . Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian mengenai penerapan konsep beragam inklusif di Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan universal dapat disusun sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan melihat secara langsung kondisi nyata mengenai penerapan konsep inklusif agama yang ada di Sekolah inklusiPelang Indonesia. Penelitian terlibat proses nyata yang berfokus pada pemahaman tentang beragam inklusif di

²⁹ D'Costa Gavin, *The Meeting of Religions and the Trinity* (Maryknoll, New York: Orbis Books, 2000). Hlm, 20-25

ranah pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai cara penerapan konsep beragam inklusif di sekolah yang menerapkan nilai-nilai keagamaan universal tanpa terkait dengan agama tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi konsep beragam inklusif di Sekolah Inklusi Pelangi di Bantul.

Sumber data yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini didasarkan pada sumber data primer, sekunder, dan sumber kebijakan resmi. Untuk data primer, diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan partisipan kunci, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, untuk memahami perspektif mereka tentang pendidikan inklusif. Observasi aktivitas kelas dan interaksi sosial antar siswa juga diperlukan, dengan menggunakan lembar observasi untuk mengevaluasi prinsip-prinsip inklusivitas. Dokumentasi seperti profil sekolah, kurikulum, dan laporan yang relevan dengan program inklusi akan dikumpulkan untuk dianalisis.

Data sekunder berasal dari berbagai studi penelitian, artikel ilmiah, laporan, dan buku tentang pendidikan inklusif di Indonesia. Studi kunci meliputi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang sama, jurnal-jurnal juga buku-buku yang memiliki keterkaitan yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Selain itu, laporan dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan dan Save the Children Indonesia memberikan wawasan tentang implementasi di dunia nyata.³⁰

Data kebijakan resmi dikumpulkan dari berbagai peraturan dan dokumen pemerintah yang menjadi dasar hukum pendidikan inklusif di Indonesia. Di antaranya adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, dan Peraturan Menteri No. 46 Tahun 2014 tentang Pendidikan Layanan Khusus.³¹ Di tingkat daerah, Peraturan Gubernur No. 21 Tahun 2013 secara khusus mengatur penyelenggaraan pendidikan inklusif di wilayah DIY, termasuk Bantul. Selain itu, Rencana Strategis Dinas Pendidikan Bantul (2020–2025) dan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Bantul No. 421/2878/2021 menjadi rujukan penting untuk mengembangkan program sekolah inklusidan mencantumkan sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di daerah tersebut, termasuk Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia. Dengan demikian, kedua jenis sumber ini saling melengkapi dalam menyediakan landasan teoretis dan normatif untuk meneliti pelaksanaan konsep inklusif beragam di Bantul.

2. Teknik Pengumpulan Data

³⁰ Tri Na'imah, Yuki Widyasari, and Herdian Herdian, "Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>.

³¹ Arriani Farah et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif, Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian implementasi konsep keagamaan inklusif di Sekolah inklusi Pelangi Indonesia di Bantul, Yogyakarta, melibatkan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Observasi dilakukan secara langsung di sekolah untuk melihat berbagai aktivitas dan interaksi yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengamati pembelajaran di kelas, kegiatan rutin seperti ibadah, upacara, dan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan seluruh warga sekolah tanpa memandang latar belakang agama mereka. Observasi ini menyoroti interaksi guru-siswa dan bagaimana nilai-nilai seperti toleransi, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap perbedaan ditanamkan. Catatan lapangan yang sistematis akan mendokumentasikan perilaku, simbol, dan kebijakan yang mencerminkan implementasi nilai-nilai keagamaan universal di sekolah.

Wawancara untuk mengumpulkan wawasan dan pengalaman dari mereka yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua untuk memahami bagaimana konsep keagamaan inklusif dipraktikkan. Pertanyaan wawancara berfokus pada pengajaran nilai-nilai seperti kasih sayang, rasa hormat terhadap perbedaan, dan kerja sama antaragama. Pertanyaan tersebut juga mengeksplorasi tantangan dalam menjaga lingkungan terbuka bagi semua keyakinan dan strategi untuk menanamkan nilai-nilai

kemanusiaan universal, menggunakan pendekatan semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pandangan responden.

Studi dokumentasi meninjau dokumen dan arsip resmi Pelangi Indonesia, termasuk visi dan misi sekolah, kurikulum, program kegiatan keagamaan dan sosial, silabus, laporan tahunan, dan kebijakan penerimaan siswa yang terkait dengan pendidikan inklusif. Peneliti akan mengkaji kegiatan antaragama, seperti perayaan keagamaan dan acara sosial bersama, untuk menilai bagaimana nilai-nilai inklusif yang dinyatakan secara formal diwujudkan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Ketiga metode pengumpulan data ini saling melengkapi untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian. Observasi memberikan bukti empiris tentang bagaimana nilai-nilai inklusif dipraktikkan, wawancara menggambarkan sudut pandang subjektif dari peserta pendidikan langsung, dan dokumentasi menawarkan bukti tertulis atas komitmen sekolah terhadap nilai-nilai agama universal. Dengan mengintegrasikan teknik-teknik ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Pelangi Indonesia mengimplementasikan gagasan Alwi Shihab tentang praktik keagamaan yang inklusif dalam hal visi, kebijakan, dan kehidupan sekolah sehari-hari.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data dilakukan dengan meringkas data dari wawancara dan observasi, mengidentifikasi tema utama seperti konsep beragama inklusif yang diterapkan oleh pihak sekolah melalui program dan kegiatan pembelaara, penerimaan

perbedaan di lingkungan sekolah, dan sikap toleransi, serta menghapus data yang tidak relevan.

Selanjutnya adalah tahap display data yaitu menyajikan data yang telah direduksi secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, matriks tematik, dan table kategorisasi untuk mempermudah analisis hubungan antar tema. Penyajian ini membantu peneliti dalam melihat pola-pola interaksi dan praktik keagamaan universal yang diterapkan di sekolah. Bagian terakhir adalah penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data yang ditampilkan untuk menemukan pola dan makna, serta membandingkan temuan dengan teori sebelumnya. Proses ini memastikan analisis data bersifat sistematis dan hasilnya mudah dipahami.

Fokus analisis adalah menggali bagaimana nilai kasih sayang universal membangun sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan keberhasilan praktik pendidikan inklusif di Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia Bantul. Metodologi ini memungkinkan penelitian menggambarkan implementasi konsep inklusif secara menyeluruh, nilai-nilai keagamaan universal yang tidak bersifat eksklusif, serta budaya dan praktik nyata di Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia Bantul.

G . Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahaasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian. Berikut sistematika pembahasan :

Bab pertama yang berupa Pendahuluan, pada bagian ini akan membahas latar belakang masalah yang mendasari mengapa topik ini perlu di teliti yang terdiri atas

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode yang akan digunakan. Disampaikan pendekatan Pendidikan yang beragam dalam konteks social dan Pendidikan Indonesia yang semakin plural. Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia disajikan sebagai contoh tempat yang menerapkan nilai-nilai agama universal, dengan berfokus pada prinsip-prinsip kemanusiaan tanpa mengutamakan keyakinan tertentu.

Bab kedua bagian ini akan berupa deskriptif yang memberikan gambaran umum konteks penelitian serta menjabarkan lebih lanjut masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian, merinci profil Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia, termasuk sejarah, visi misi, dan komitmennya terhadap Pendidikan inklusif. Bab ini menggambarkan konsep agama universal diimplementasikan dalam kurikulum dan budaya sekolah sehari-hari.

Bab ketiga pada bagian ini akan menjadi bab analisis pertama yang akan memaparkan penjelasan yang menjawab rumusan masalah pertama mengenai bentuk dan pola keagamaan inklusif yang diterapkan dalam sekolah inklusipelangi indonesia. Dalam bab ini menggambarkan secara spesifik mengenai apa saja bentuk program atau kegiatan serta kebijakan sekolah yang mengandung konsep beragama inklusif sesuai kategori yang dijelaskan oleh Gavin D'Costa.

Bab empat pada bagian ini menjadi bab analisis yang kedua yaitu berupa paparan mengenai penjelasan yang akan menjawab rumusan masalah dua mengenai implementasi konsep beragama inklusif di Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia melalui berbagai aspek kebijakan, praktik pembelajaran, dan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan dan penghormatan terhadap perbedaan.

Dijabarkan dengan menguraikan bentuk program pendidikan yang menjelaskan konsep beragama inklusif diterapkan.

Bab kelima bagian ini menjadi bagian akhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia menerapkan konsep beragama inklusif melalui konsep beragama inklusif melalui kebijakan sekolah, pembelajaran, budaya sekolah.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai implementasi konsep beragama inklusif di Sekolah inklusiPelangi Indonesia. Penulis akan memberikan Kesimpulan dari pembahasan tersebut. Selain Kesimpulan, penulis juga akan memberikan saran-saran yang dianggap dapat bermanfaat.

A. Kesimpulan

Sekolah inklusiPelangi Indonesia telah berhasil menerapkan pola keberagaman inklusif yang menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui berbagai program dan kegiatan, sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antar siswa dari berbagai latar belakang agama, sehingga mereka dapat saling mengenal dan memahami satu sama lain tanpa merasa tertekan oleh perbedaan yang ada.

Implementasi konsep beragama inklusif di Sekolah Pelangi dilakukan melalui kebijakan yang jelas, praktik pembelajaran yang adaptif, dan budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk memperdalam keyakinan mereka masing-

masing sambil tetap menghormati keyakinan orang lain, menciptakan suasana belajar yang harmonis dan saling menghargai.

Dampak dari penerapan nilai-nilai inklusif ini sangat signifikan, karena berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan peserta didik. Dengan demikian, Sekolah Inklusi Pelangi Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun karakter dan sikap positif yang diperlukan dalam masyarakat yang semakin plural.

B. Saran

Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai keterbatasan yang peneliti yang secara nyata sebagai bagian dari refleksi akademik. Keterbatasan pertama berkaitan dengan ketersediaan sumber pustaka mengenai objek penelitian. Sekolah inklusi Pelangi Indonesia di Bantul merupakan lembaga pendidikan yang relatif baru, sehingga belum banyak penelitian akademik maupun artikel ilmiah yang secara khusus membahas praktik pendidikan di sekolah tersebut. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam membangun landasan empiris yang memadai, karena peneliti harus lebih banyak mengandalkan data lapangan dibandingkan referensi sekunder yang sudah ada sebelumnya. Keterbatasan kedua berkaitan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Sekolah Pelangi Indonesia memiliki agenda kegiatan yang sangat padat, sehingga waktu dan ruang untuk melakukan observasi maupun wawancara secara mendalam menjadi cukup terbatas. Kepadatan

kegiatan sekolah tersebut sering kali menyulitkan peneliti dalam menjadwalkan pertemuan dengan narasumber maupun dalam mengamati praktik pembelajaran secara utuh tanpa terganggu oleh dinamika kegiatan lain yang berlangsung bersamaan.

Keterbatasan ketiga menyangkut ketersediaan literatur teori yang relevan dan mutakhir. Sebagian besar jurnal dan artikel ilmiah yang membahas inklusivisme keagamaan dalam konteks pendidikan, khususnya yang mengacu pada kerangka teori Gavin D'Costa, diterbitkan sudah cukup lama dan belum banyak diperbarui dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Hal ini menyebabkan peneliti perlu bekerja lebih keras dalam mengadaptasi teori yang ada ke dalam konteks penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran bagi peneliti lain yang berminat melakukan kajian lebih lanjut mengenai Sekolah inklusi Pelangi Indonesia maupun topik-topik serupa. Pertama, peneliti selanjutnya disarankan untuk memanfaatkan media sosial resmi Sekolah Pelangi Indonesia secara lebih intensif sebagai sumber data awal. Keterbatasan data yang ada di Website resmi sekolah relatif belum lengkap dalam menyajikan informasi tentang program dan kegiatan, sehingga dokumentasi visual dan narasi yang tersebar di platform media sosial sekolah dapat menjadi sumber

yang lebih kaya dan mutakhir untuk memahami dinamika keseharian lembaga tersebut.

Kedua, mengingat sekolah ini masih tergolong baru dan belum banyak dikaji secara akademis, terdapat peluang besar bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi berbagai dimensi yang belum tersentuh dalam penelitian ini, seperti perspektif orang tua, perkembangan karakter jangka panjang siswa, atau perbandingan dengan sekolah multiagama lainnya di wilayah Yogyakarta. Penelitian-penelitian semacam itu akan sangat berkontribusi dalam memperkaya khazanah kajian pendidikan inklusif berbasis keberagaman agama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, and Wedra Aprison. "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.213>.
- Alhafizh, Insan, and Dede Setiawan. "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Penguatan Karakter Dan Toleransi Di Sekolah." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025).
<https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1987>.
- Anandari, Anatansyah Ayomi. "Penguatan Pemahaman Agama Sebagai Fondasi Kepemimpinan Inklusif Di SMP Negeri 3 Kembang." *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 13, no. 2 (2025).
<https://doi.org/10.14421/inright.v13i2.3823>.
- Butarbutar, Rut Debora, and Binsar Jonathan Pakpahan. "Konsep Trinitarian Pneumatologis Sebagai Landasan Teologi Agama-Agama." *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 7 (2021).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.205>.
- Chudzaifah, Ibnu, Sangkot Sirait, Mahmud Arif, and Afroh Nailil Hikmah. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama: Peran Strategis PAI Dalam

Meningkatkan Dialog, Toleransi Dan Keharmonisan Di Indonesia.” *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024).

D’Costa, Gavin. *Christianity and World Religions: Disputed Questions in the Theology of Religions*. 1st Edition. Oxford: Wiley-Blackwell, 2009.
<https://www.wiley.com>.

D’Costa Gavin. *The Meeting of Religions and the Trinity*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 2000.

D’Costa, Gavin. *The Meeting of Religions and the Trinity*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 2000.

———. *Theology and Religious Pluralism: The Challenge of Other Religions*. Oxford, UK ; New York, NY, USA: Blackwell, 1986.

Daimah, Daimah. “Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Agama*

Islam Al-Thariqah 3, no. 1 (2018).
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1837](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1837).

dkk, and Keban Belen Yosep. “Harmonisasi Umat Beragama.” *Toleransi Beragama Dalam Menjaga Harmonisasi Masyarakat*, 2021.

Edi setiawan, Iskandar Mandika Sebayang, Sahdin Hsb. “Kebenaran Beragama Dan Kebebasan Beragama.” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* Vol.2 (2026).

Eritrika A. Nulik. “Wajah Teologi Kristen Dalam Konteks Keberagaman.” *CONSCIENTIA: Jurnal Teologi Kristen* 1 (2022): 70–83.
<https://doi.org/https://doi.org/10.60157/conscientia.v1i1.6>.

———. “Wajah Teologi Kristen Dalam Konteks Keberagaman.” *Jurnal Teologi Kristen* Vol. 1 (2022).
<https://doi.org/https://doi.org/10.60157/conscientia.v1i1.6>.

Fahreza, Muhammad Rizqi. “Moderasi Beragama: Upaya Menjaga Kerukunan Di Tengah Keberagaman.” *Journal for Education and Sharia* 1, no. 1 (2024).

fakhrunnisa, fauziyah. “Kegiatan Sekolah.” Bantul, Yogtakarta: wawancara pribadi, 2025.

———. “Kurikulum Sekolah.” Bantul, Yogtakarta: wawancara pribadi, 2025.

———. “Latar Belakang Sekolah.” Bantul: wawancara pribadi, 2025.

———. “Nilai Keagamaan Di Sekolah.” Bantul, Yogtakarta: wawancara pribadi, 2025.

———. “Program Sekolah.” Bantul, Yogyakarta: wawancara pribadi, 2025.

Farah, Arriani, Agustiyawati Agustiyawati, Alifia Rizki, Ranti Widiyanti, Slamet Wibowo, Christina Tulalessy, Fera Herawati, and Theresia Maryanti. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022.

Faridah; Rokim, Mat; Sutomo. “Agama Dalam Perspektif Perdamaian.” *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 3 (2025).

Fatmawiyati, Jati, and Resi Shaumia Ratu Eka Permata. “Implementasi Pendidikan Inklusif Di PAUD.” *Flourishing Journal* 2, no. 8 (2023).
<https://doi.org/10.17977/um070v2i82022p567-582>.

Ganeri, Martin. “The Meeting of Religions and the Trinity by Gavin D’Costa, T&T Clark, Edinburgh, 2000. Pp. Xi + 187 £13.95 Pbk.” *New Blackfriars* 83, no. 980 (2002). <https://doi.org/10.1017/s0028428900019703>.

Gultom, Fransiskus, and Marioga Pardede. “Dilema Pendidikan Inklusif: Akomodasi Kebebasan Beragama Dan Pengarusutamaan Kesetaraan Siswa.” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 4 (2023).
<https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.702>.

Hariato, Ahmad Rifki, and Abdurrahman Abdurrahman. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Karakter Toleransi Antar Siswa Beragama.” *Edukasiana*:

Jurnal Inovasi Pendidikan 4, no. 3 (2025).
<https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1390>.

Hutahaen, Edy Leonardo, and Nancy Frisca Lumban Tobing. "Sumbangsih Pemikiran John Hick: Teologi Misi Dalam Pluralisme Agama Di Indonesia." *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4(1) (2023): 48–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46974/ms.v4i1.94>.

Jalaluddin, Noor Syahira, and Mohd Mokhtar Tahar. "Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Dalam Kalangan Guru Arus Perdana." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 7, no. 2 (2022).
<https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i2.1280>.

Kaha, Samuel Cornelius. "Dialog Sebagai Kesadaran Relasional Antar Agama: Respons Teologis Atas Pudarnya Semangat Toleransi Kristen-Islam Di Indonesia." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 4, no. 2 (2020).
<https://doi.org/10.37368/ja.v4i2.165>.

Kasse, Gustaf Rudolf Aleksander. "Filsafat Pendidikan Agama Kristen Sebagai Ruang Perjumpaan: Menjawab Tantangan Multikulturalisme Dan Pluralisme

Religius.” *Sesawi Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 6 (2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.53687/sjtpk.v6i2.368>.

Kurnaedi, Eko Pradipta, and Moh. Muslih. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Inklusif.” *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i2.6265>.

Kusnandar, Ghafira Shofia, and Imam Indratno. “Pengembangan Inklusivitas Pariwisata Halal Berdasarkan Atensi Masyarakat Desa Alamendah Berbasis Neurosains.” *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8493>.

Lefrandy Praditya. “Teologi Komperatif Bagi Tradisi Reforme Di Indonesia: Sebuah Proposal.” *JURNAL TEOLOGI REFORMED INJILI* Vol.09 (2022).
<https://doi.org/https://doi.org/10.51688/VC9.1.2022.art5>.

Lopes, Pedro. “Hidup Beragama Di Indonesia Dalam Terang Persaudaraan Dan Persahabatan Sosial Ensiklik Paus Fransiskus.” *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i2.1959>.

Malik, Nida Husna Abdul, Yeni Huriani, Roro Sri Rejeki Waluyajati, and Kustana Kustana. “Religious Pluralism in Theoretical Perspective: Exploring Concepts, Relevance, and Challenges in Religious Studies.” *Socio Politica :*

Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi 15, no. 2 (2025).
<https://doi.org/10.15575/socio-politica.v15i2.48582>.

Maulana, Arham, Adawiyah Pettalongi, and Andi Anirah. "Aktualisasi Nilai-Nilai Inklusif Di Sekolah Multi Agama Prespektif Pendidikan Multikultural." *Uindatokarama* 0 (2025).

Mawaddah, Fadila Hilma. "Implementasi Layanan Peradilan Bagi Penyandang Disabilitas Perspektif Teori Efektivitas Hukum Soerjono Soekanto (Studi Di Pengadilan Agama Kabupaten Malang)." *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University* 6, no. 8.5.2017 (2022).

Mibtadin, Mibtadin, Zainal Habib, and Mustolehudin Mustolehudin. "Sufisme Pedesaan Dan Nalar Beragama Inklusif: Ekspresi Keagamaan Majelis Dzikir Birrul Walidain Di Karanganyar Jawa Tengah." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 5, no. 2 (2021).
<https://doi.org/10.15575/rjsalb.v5i2.10456>.

My Esti Wijayati & Fuad. "Penerapan Moderasi Beragama Di Indonesia: Harmonis Dan Inklusif." *El-Faqih Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* vol.10 (2024).
<https://doi.org/https://doi.org/10.58401/faqih.v10i2.1502>.

Na'imah, Tri, Yuki Widyasari, and Herdian Herdian. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini."

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2 (2020).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>.

Nasir, Husni, Kaharuddin Kaharuddin, and Mahadin Shaleh. “Pengelolaan Kerukunan Antarumat Beragama Dalam Membentuk Iklim Yang Kondusif.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023).

Nursakinah, Lidia Histuti, Ninda Silvia, and Parasian Sinambela. “Identifikasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Journal of Basic Education Research* 3, no. 3 (2022).
<https://doi.org/10.37251/jber.v3i3.266>.

Nusa, Silvester, and Yakobus Markus Theedens. “Membangun Sikap Moderasi Beragama Yang Berorientasi Pada Anti Kekerasan Melalui Dialog.”

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN 4, no. 3 (2022).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2789>.

Panikkar, Raimon. *The Intrareligious Dialogue*. Revised edition. Maryknoll, New York: Orbis Books, 1999.

———. *The Trinity and World Religions: Icon-Person-Mystery*. Madras: Christian Literature Society, 1970.

“Pelangi Indonesia Menyediakan Pendidikan Ramah Dan Adaptif,” 2025.
<https://pelangiindonesia.id/visi-dan-misi/>.

“Pelangi Indonesia Menyediakan Pendidikan Ramah Dan Adaptif,” 2025.
<https://pelangiindonesia.id/tentang-kami/>.

Pernando, Andrew Fajar, and Friskila, Rosa Natali, Dewi. “Kompleksitas Filsafat Teologi Dan Raimundo Panikkar.” *Asian Journal of Philosophy and Religion (AJPR)* 1 (2022).

Prasetya, Penta Astari. “Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Agama Inklusif: Studi Kasus Di Smk Wira Harapan Bali.” *Didaxei* 3, no. 1 (2022).

“Profil & Data Sekolah PELANGI INDONESIA HOMESCHOOLING, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta,” 2026. <https://daftarsekolah.net/>.

Puspitasari, Regita, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. “Hak Asasi Manusia Untuk Kebebasan Beragama.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5 No. 3 (2021).

Putra, Yerima Yordani. "Opera Trinitatis Ad Extra Indivisa Sunt: Kontribusi Teologi Trinitas Agustinus Dalam Percakapan Teologi Agama-Agama."



Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.284>.

Race, Alan. *Christians and Religious Pluralism: Patterns in the Christian Theology of Religions*. Orbis Books, 1983.

Rahner, Karl. *Foundations of Christian Faith: An Introduction to the Idea of Christianity*. New York: The Crossroad Publishing Company, 2015.

Resta, Agustin, and Rizki Susanto. "Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah." *Journal of Research and Thought on Islamic Education* 3, no. 2 (2020).

Rusata, Tatang, and Rahma Prihatini. "Pembangunan Inklusif Dalam Pengembangan Pariwisata Berkualitas: Kasus Desa Wisata Pulisan, Likupang, Sulawesi Utara." *Semesta* 2, no. 2 (2022).

Saragih, Parida. "Analisis Keberhasilan Model Pembelajaran Differentiated Instruction Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusif." *Kualitas Pendidikan* 1, no. 2 (2023).

Sari, Yunika. "Tripolar Tipologi Keagamaan Dan Titik Temu Agama." *Gunung Djati Conference Series* 19 (2022).

sekolah pelangi Indonesia. "Program Bermain Sambil Belajar. Belajar Melalui Bermain.," 2025. <https://www.pi-education.com/program>.

"Sekolah Pelangi Indonesia Punya Wajah Baru, Siap Lanjutkan Semangat Inklusif," 2024. <https://bantulkab.go.id/berita/detail/6481/sekolah-pelangi-indonesia-punya-wajah-baru--siap-lanjutkan-semangat-inklusif.html>.

Suci Januri, Tasya. "Tipologi Tripolar Sebagai Resolusi Konflik Keagamaan Di Indonesia." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.462>.

Suriani, Rahel Gloria Merlinda, Christine Akuilla Betaubun, Junita, and Fitri. "The Connection between the Cosmostheandric Philosopher Raimundo Panikkar and Interreligious Relations in Indonesia." *Indonesian Journal of Christian Education and Theology* 1, no. 2 (2022).

Taman, Heribertus Kurnia, and Martinus Joko Lelono. "Pluralisme Agama Perspektif Raimundo Panikkar: Kontribusinya Untuk Keberagaman Agama Di Kota Kupang." *Proceedings of The National Conference on Indonesian Philosophy and Theology* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.24071/snf.v2i1.8494>.

Utama, Agus Hadi. "Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif." *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.244>.

Wafa', Muhammad, Umi Faidhoh, Khanifudin Khanifudin, Fahmi Hidayati, Ahmad Salim, and Imam Suyuti. "Harmoni Dalam Keragaman: Eksplorasi Interaksi Dan Toleransi Lintas Agama Di Sekolah Dasar Di Malang Dan

Yogyakarta.” *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2024).

[https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(1\).94-115](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).94-115).

Zamakhsari, Ahmad. “Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme,

Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme.” *Tsaqofah* 18, no. 1 (2020).

<https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v18i1.3180>.



